

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil usaha tani sebagai sumber pendapatan utama. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran strategis adalah subsektor hortikultura, yang mencakup berbagai komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura, khususnya cabai, memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil sepanjang tahun baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan industri pangan (Nababan, C.S., dkk. 2022).

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Selain sebagai bahan konsumsi utama masyarakat, cabai juga dikenal sebagai komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi. Cabai memiliki elastisitas harga yang tinggi sehingga perubahan kecil dalam produksi dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan (Nababan., C. S., dkk., 2022). Di antara berbagai jenis cabai yang paling banyak dibudidayakan, salah satunya varietas cabai keriting. Cabai keriting memiliki daya adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan serta permintaan pasar yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cabai keriting merupakan bagian penting dari komoditas cabai secara umum yang memiliki kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan pendapatan petani.

Sebagai salah satu penghasil utama cabai di Indonesia, Provinsi Jawa Timur menunjukkan dinamika produksi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, luas panen dan produktivitas cabai keriting di provinsi ini mengalami fluktuasi selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, luas panen tercatat sebesar 1.828 hektar dengan produktivitas sekitar 97 kuintal per hektar (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Tahun berikutnya,

produktivitas meningkat menjadi 134,8 kuintal per hektar meskipun luas panen sedikit menurun menjadi 1.789 hektar, sedangkan pada tahun 2024 luas panen kembali meningkat menjadi 2.310 hektar dengan produktivitas sekitar 108,8 kuintal per hektar (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Perubahan ini mencerminkan adanya dinamika dalam sistem produksi cabai keriting yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor cuaca, penggunaan teknologi budidaya, serta ketersediaan sarana produksi pertanian.

Cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dibudidayakan oleh petani di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Blitar, karena memiliki nilai jual tinggi dan permintaan pasar yang luas. Namun demikian, usaha tani cabai keriting memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi terutama pada musim penghujan. Faktor cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi produktivitas tanaman, menyebabkan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta menurunkan kualitas hasil panen. Hal ini berdampak langsung terhadap pendapatan dan kelayakan usaha tani cabai keriting yang dijalankan petani.

Sebagai salah satu sentra produksi cabai di Kabupaten Blitar, Desa Candirejo memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani cabai keriting. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar dalam Angka tahun 2023 hingga 2025, luas panen dan produktivitas cabai keriting di daerah tersebut menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, luas panen tercatat sekitar 178 hektar dengan produktivitas sebesar 169 kuintal per hektar (BPS Kabupaten Blitar, 2023). Tahun 2023 mengalami penurunan luas panen menjadi 152 hektar, dengan peningkatan produktivitas mencapai 269 kuintal per hektar (BPS Kabupaten Blitar, 2024). Sementara pada tahun 2024, luas panen kembali meningkat menjadi 182 hektar, diikuti juga dengan produktivitas yang meningkat sekitar 365 kuintal per hektar (BPS Kabupaten Blitar, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan produksi yang dapat disebabkan oleh variasi iklim, tingkat kesuburan tanah, serta kemampuan petani dalam mengelola faktor budidaya secara optimal.

Hal ini sejalan dengan data yang ditampilkan dalam publikasi tingkat kecamatan juga menunjukkan kecenderungan yang sama dengan data Kabupaten Blitar. Berdasarkan data pada publikasi Kecamatan Ponggok dalam Angka tahun 2024 dan 2025, komoditas cabai keriting di wilayah Kecamatan Ponggok mengalami perubahan luas panen dan produksi dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, luas panen cabai keriting di Kecamatan Ponggok tercatat sekitar 617 hektar dengan produktivitas sebesar 139 kuintal per hektar (BPS Kecamatan Ponggok, 2023). Selanjutnya pada tahun 2023, luas panen menurun menjadi sekitar 102 hektar dengan kenaikan produktivitas sebesar 202 kuintal per hektar (BPS Kecamatan Ponggok, 2024).

Peningkatan produktivitas tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Ponggok, termasuk Desa Candirejo sebagai salah satu wilayah pertaniannya, memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan usahatani cabai keriting. Meskipun demikian, pada musim penghujan banyak petani yang kemudian menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini misalnya berupa peningkatan intensitas serangan penyakit layu fusarium, busuk buah, serta kesulitan dalam pengendalian kelembapan tanah. Kondisi ini sering menyebabkan menurunnya hasil produksi dan peningkatan biaya produksi, terutama untuk pengendalian hama dan penyakit. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai tingkat pendapatan serta kelayakan usahatani cabai keriting pada musim penghujan untuk mengetahui sejauh mana usaha ini masih menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Analisis pendapatan dan kelayakan menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi petani maupun pihak terkait, seperti penyuluh pertanian dan pemerintah daerah, dalam merencanakan pengelolaan usaha tani cabai secara efisien. Dengan mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan bersih, serta rasio kelayakan (R/C ratio), diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ekonomi petani cabai keriting di Desa Candirejo pada musim penghujan, sehingga hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar dalam menilai sejauh mana usaha tani ini layak dan menguntungkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.) pada Musim Penghujan di Desa Candirejo Kabupaten Blitar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan dan efisiensi ekonomi usahatani cabai keriting serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh petani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo Kabupaten Blitar?
2. Apakah usahatani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo Kabupaten Blitar layak untuk diusahakan secara ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis tingkat kelayakan ekonomi usahatani cabai keriting pada musim penghujan di Desa Candirejo Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi pengelolaan usahatani cabai keriting pada musim penghujan, khususnya dalam mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi penggunaan input, serta mempertimbangkan tingkat keuntungan dan kelayakan usaha berdasarkan analisis R/C Ratio, B/C Ratio, dan Break Even Point (BEP).

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam penyusunan kebijakan, program pendampingan, dan kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani cabai keriting, terutama dalam upaya meningkatkan efisiensi usaha dan mengurangi risiko usaha pada musim penghujan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian dalam pengembangan penelitian di bidang ekonomi pertanian, khususnya yang berkaitan dengan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani hortikultura. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pertanian hortikultura, terutama pada usahatani cabai keriting yang dibudidayakan pada musim penghujan.